

EMRR

EDUCATIONAL MANAGEMENT REVIEWS AND RESEARCH

EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN MODEL KIRKPATRICK DI SMP IT YASHODA BOGOR **EVALUATION OF THE SCOUT EXTRACURRICULAR PROGRAM WITH THE KIRKPATRICK MODEL AT SMP IT YASHODA BOGOR**

Aldya Framesti^{1*}, Sukma Ayu Lestari^{2*}, Tita Hasanah³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Sahid, Indonesia. E-mail: *aldyaframesti@gmail.com sukmaayuuu1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Scout extracurricular program at SMP IT Yashoda Tenjolaya, Bogor Regency. The subjects of the study included the principal, Scout trainer, student affairs department, and students. The research approach was qualitative using the Kirkpatrick evaluation model which consists of four stages, namely reaction evaluation, learning evaluation, behavior evaluation and outcome evaluation. Data collection techniques were by filling out satisfaction sheets, observation, interviews, and documentation. The stages of data analysis include information collection, information reduction, drawing conclusions, and presenting information. The evaluation results showed that the Scout extracurricular program at SMP IT Yashoda was included in the good category and was recommended to be continued by improving its quality. It is hoped that the results of this evaluation study will be constructive input for SMP IT Yashoda.

Keyword: Program evaluation, Kirkpatrick, Extracurricular, Scouts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program ekstrakurikuler Pramuka di SMP IT Yashoda Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, pelatih Pramuka, bagian kesiswaan, dan peserta didik. Pendekatan penelitiannya adalah kualitatif dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang terdiri dari empat tahapan, yaitu evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perilaku dan evaluasi hasil. Teknik pengumpulan data dengan cara pengisian lembar kepuasan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi pengumpulan informasi, reduksi informasi, penarikan kesimpulan, dan penyajian informasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler Pramuka di SMP IT Yashoda termasuk kategori baik dan direkomendasikan untuk dilanjutkan dengan meningkatkan kualitasnya. Diharapkan hasil penelitian evaluasi ini menjadi masukan yang membangun bagi SMP IT Yashoda.

Kata Kunci: Evaluasi program, Kirkpatrick, Ekstrakurikuler, Pramuka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat dalam perubahan lingkungan yang semakin canggih dan banyak mengalami perubahan. Pendidikan dituntut untuk semakin berperan dalam memberikan pelayanan, khususnya dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang unggul dan mampu bersaing secara global. Pendidikan merupakan usaha yang diciptakan secara sengaja yang bertujuan untuk mendidik, melatih, dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Tanggung jawab lembaga Pendidikan, baik secara formal dan non-formal dalam sekolah merupakan sarana bagi siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai pendidikan. Karakter bangsa khususnya peserta didik pada saat ini masih belum sesuai dengan harapan bangsa, sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003. Berbagai contoh perilaku sosial yang marak terjadi antara lain tawuran, perundungan, korupsi serta kerusakan lingkungan masih banyak ditemukan yang dilakukan oleh anak bangsa. Kerusakan individu dalam masyarakat yang terjadi secara kolektif dapat mengakibatkan terjadinya krisis budi pekerti dan moral dalam pendidikan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan serangkaian proses belajar guna meningkatkan keterampilan praktik dari teori, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dan pada akhirnya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja peserta didik. Dalam pendidikan terdapat dua kegiatan pokok yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan utama dalam pendidikan, yang melibatkan peserta didik dan guru serta terdapat tujuan pendidikan, proses pembelajaran, pendalaman materi pengetahuan, dan berhubungan dengan kemampuan yang diperlukan siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendukung.

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 ayat 1, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ko kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Selanjutnya pada Pasal 2 memuat tujuan kegiatan ekstrakurikuler yaitu diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan, bakat, minat, kemampuan, potensi kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung

pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan dan direncanakan oleh pihak lembaga sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari dunia pendidikan, telah diputuskan dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dengan Nomor: 226/C/Kep/0/1992 dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0416/U/1964 yang menyatakan bahwa dalam membina peserta didik diperlukan adanya kegiatan ekstrakurikuler, selain jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan yaitu pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Nomor 12 Tahun 2024, Pramuka tetap menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Namun, keikutsertaan siswa dalam kegiatan Pramuka bersifat sukarela.

Ekstrakurikuler pramuka sebagai pendidikan non formal merupakan sarana dalam membentuk karakter siswa dalam membentuk nilai kepemimpinan, kemandirian, kebudayaan, kebersamaan, dan kecintaan alam. Dalam upaya membangun manusia Indonesia seutuhnya, gerakan pramuka diharapkan mampu membantu pemerintah dan masyarakat yaitu mendidik, membina anak-anak dan pemuda Indonesia. Fungsi Gerakan Pramuka tentang pelatihan dan pendidikan pramuka, pengembangan pramuka, pengabdian masyarakat serta orang tua, dan permainan yang fokus pada pendidikan diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 pada Bab II Pasal 3.

Penelitian terdahulu mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah dilakukan, baik jenis penelitian kualitatif maupun kuantitatif. Seperti penelitian yang dilakukan Pratiwi (2020) mengenai pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap disiplin, Rahmayani & Ramadan (2021) serta Yudinarn & Manik, (2023) melakukan penelitian mengenai Pramuka dan pembentukan karakter, khususnya membentuk karakter peduli sosial, bahkan ada pula penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Nasution & Nur (2022) yang melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berbasis *online flipped learning*. Namun, jenis penelitian evaluasi mengenai program ekstrakurikuler Pramuka belum banyak dilakukan.

Suatu program kegiatan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah program tersebut sudah sesuai dan perlu dilanjutkan, atau tidak sesuai dengan tujuan dan perlu perubahan, atau bahkan sebaiknya dihentikan. Menurut Arikunto & Jabar (2014) istilah evaluasi diartikan sebagai upaya untuk menentukan nilai atau jumlah yang harus dilakukan dengan baik, bertanggung

jawab, menggunakan metode atau strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi merupakan dimensi penting dari pendidikan yang merupakan rangkaian kegiatan terencana dan cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan dan keberhasilannya dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap masing-masing program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Evaluasi program pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penepatan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai program wajib, juga diselenggarakan di SMP IT Yashoda Bogor. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih pramuka, terungkap berbagai masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya yaitu motivasi sebagian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka teramat masih rendah, seperti saat pembina Pramuka memberikan tugas kelompok, sebagian siswa mengerjakannya dalam proses yang lama. Selain itu, tidak banyak siswa yang memperhatikan ketika pelatihan dan penjelasan materi berlangsung. Menanggapi fenomena tersebut, perlu dilakukan evaluasi program. Sejak SMP IT Yashoda didirikan pada tahun 2015, evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka belum pernah dilaksanakan. Evaluasi hanya dilakukan secara lisan setelah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi program khususnya ekstrakurikuler Pramuka di SMP IT Yashoda Bogor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif berupa evaluasi program dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick yang meliputi empat tahapan yaitu evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perilaku dan evaluasi hasil. Penelitian dilakukan di SMP IT Yashoda yang terletak di Jalan Abdul Fatah, Desa Cinangneng, Kecamatan Tenjolaya, Bogor. Informan sebagai subjek penelitiannya ialah kepala sekolah, pembina pramuka, bagian Kesiswaan, dan para siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan empat cara yaitu pengisian platform, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick pada tahun 1959 (Kirkpatrick (2006) dalam Triana et al. (2020). terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: 1) Tahap Reaksi, yaitu mengukur tingkat kepuasan dengan menyalakan reaksi. Jika peserta termotivasi, tertarik dan senang maka program tersebut berhasil; 2) Tahap Pembelajaran, yaitu berkaitan dengan peningkatan kompetensi peserta baik pengetahuan, sikap serta ketrampilan sesuai dengan tujuan diadakannya program pelatihan; 3) Tahap Perilaku, yaitu mengenai perubahan perilaku setelah mengikuti program atau sejauh mana perubahan yang muncul dari diri peserta setelah mengikuti serangkaian program; 4) Tahap

Hasil, yaitu hasil akhir yang terjadi pada diri peserta akibat mengikuti program. Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program, apakah program pelatihan mendatangkan manfaat atau tidak (Rafiq, 2015).

Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kriteria penilaian didasarkan pada temuan penelitian dari standar program ekstrakurikuler Pramuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka di SMP IT Yashoda, dilaksanakan setiap hari Rabu, pukul 13:00-15:30 WIB yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Agar pelaksanaan kegiatan pramuka berjalan dengan lancar, kepala sekolah, pelatih pramuka, dan bagian kesiswaan, dengan bimbingan pengawas sekolah menyusun rencana program. Program pramuka terdiri dari program semesteran dan tahunan, materi silabus, rencana pelaksanaan, dan pemantauan proses kegiatan pramuka.

Dalam evaluasi program ekstrakurikuler pramuka di SMP IT Yashoda ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan program ekstrakurikuler pramuka sebagai bahan acuan. Pertama, peneliti ini dilakukan dengan pengisian lembar kepuasan yang dibagikan kepada siswa-siswa yang berkaitan dengan Program Ekstrakurikuler Pramuka. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler ini menyatakan perasaan senang dengan kategori baik mengikuti program ekstrakurikuler. Kedua, peneliti melakukan pengamatan saat penyajian materi yang disampaikan kepada peserta kegiatan Pramuka. Respon peserta menunjukkan tingkat motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berada pada kategori cukup baik. Pelatih pramuka menyajikan program Pramuka dengan baik, sehingga dapat diterima oleh siswa SMP IT Yashoda. Ketiga, peneliti melakukan penilaian perilaku peserta ekstrakurikuler Pramuka setelah mengikuti kegiatan program Pramuka. Hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi program pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini cukup baik, di mana peserta didik menerapkan materi yang telah diterimanya.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, peneliti menyajikan hasilnya ke dalam empat tahapan evaluasi, yaitu: evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perilaku, dan evaluasi hasil, sebagai berikut:

1. Evaluasi Reaksi. Tahap Reaksi pada dasarnya merupakan evaluasi kepuasan siswa terhadap kegiatan pramuka yang telah diikuti. Reaksi siswa tersebut dapat menentukan tingkat ketercapaian tujuan dari penyelenggaraan kegiatan program.

Suatu program pelatihan dianggap efektif bila proses pelatihan dirasakan menyenangkan dan memuaskan bagi peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. Dengan kata lain peserta pelatihan akan termotivasi apabila proses pelatihan berjalan dan memuaskan bagi peserta pelatihan yang pada akhirnya akan muncul reaksi dari peserta pelatihan yang menyenangkan. Begitupun sebaliknya apabila peserta pelatihan tidak merasa puas terhadapnya proses pelatihan yang diikutinya maka peserta tidak akan termotivasi untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut.

Pada tahap evaluasi reaksi, peneliti memperoleh data dengan melakukan pengisian lembar kepuasan kepada siswa, berdasarkan hasil penilaian peserta didik terhadap reaksi meliputi: a). Materi yang diberikan, b). Sikap pelatih, c). Pelatih Pengetahuan d). Metode Kepramukaan, e). Fasilitas. Hasil penelitian peserta didik terhadap komponen materi yaitu termasuk dalam kategori "baik". Materi Pramuka yang diajarkan di SMP IT Yashoda Tenjolaya sesuai dengan kurikulum pendidikan kepramukaan pada tingkatan anggota Pramuka Penggalang yang meliputi spiritual, emosional, sosial, intelektual serta fisik yang sangat penting bagi peserta dalam rangka mengembangkan dirinya. Pada bagian sikap pelatih Pramuka tingkat kepuasan termasuk dalam kategori "baik". Begitu juga pada komponen pengetahuan pembina, diklasifikasikan pada kategori "baik". Tenaga pendidik kepramukaan di SMP IT Yashoda Tenjolaya telah memenuhi persyaratan standar tenaga pendidik dengan mengikuti serangkaian proses pendidikan kepramukaan dan pengelolaan Gerakan pramuka. Dalam memberikan materi kepramukaan kepada siswa pun, pelatih Pramuka dinilai sudah "baik", hal ini terlihat dari respon peserta didik dalam memberikan penilaian terhadap Pelatih pramuka. Pada metode pendidikan kepramukaan juga termasuk kategori "baik". Pelatih pramuka memberikan pendidikan watak kepada peserta didik dengan suasana yang menyenangkan dan menarik, serta menantang. Namun disisi lain juga Pelatih menunjukkan sikap tegas ketika kegiatan sedang berlangsung. Pada komponen fasilitas di SMP IT Yashoda berada pada kategori "kurang", karena keterbatasan tempat kegiatan.

2. Evaluasi Pembelajaran. Pada tahap evaluasi belajar, peserta diajarkan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang telah disampaikan dalam kegiatan pengajaran. Evaluasi dari tahap belajar dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan

pencapaian target serta mengetahui peningkatan kompetensi dari peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Evaluasi tahap pembelajaran sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan suatu pembelajaran.

Pada evaluasi tahap belajar, peneliti menggunakan observasi evaluasi belajar, yang terdiri dari aspek: 1) Sikap peserta didik, 2) Pengetahuan dan 3) Keterampilan peserta didik. Pada aspek ini termasuk dalam kategori "baik". Sikap positif peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka memegang peranan penting, sikap peserta didik dapat dikatakan baik apabila ia menyukai dan berminat mengikuti kegiatan pramuka. Dalam evaluasi tahap belajar, sikap peserta didik ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka sangat antusias dan mereka menyambut positif kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka menurut peserta didik adalah kegiatan yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai karakter positif pada diri mereka.

Pada aspek pengetahuan, termasuk dalam kategori "baik". Pengetahuan yang diajarkan kepada siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan kurikulum pramuka dan sesuai dengan tingkatnya, yaitu golongan penggalang antara pengetahuan lain mengenai kepramukaan seperti mengajarkan para peserta didik dapat menjadi individu yang berdaya, bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan dan masyarakat.

Pada aspek keterampilan termasuk dalam kategori "baik". Berbagai keterampilan yang diperoleh siswa meliputi ketrampilan fisik, ketrampilan mengenal alam, ketrampilan sosial, ketrampilan wirausaha serta ketrampilan emosional. Di SMP IT Yashoda, pendidikan ketrampilan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk mengembangkan potensi para anggota pramuka baik secara jasmani dan rohani, agar cakap dalam menjalankan tugas, berpikir sistematis, memiliki kreatifitas yang tinggi, dan profesional dalam bidangnya.

3. Evaluasi Perilaku. Evaluasi ini berbeda dengan evaluasi terhadap penilaian sikap. Pada evaluasi tahap ini difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan dilaksanakan sehingga lebih bersifat internal, sedangkan penilaian tingkah laku terfokus pada perubahan tingkah laku setelah peserta didik kembali ke sekolah. Apakah perubahan sikap yang terjadi setelah mengikuti kegiatan juga akan diimplementasikan setelah peserta kembali ke sekolah, sehingga

penilaian perilaku ini lebih bersifat eksternal. Perubahan perilaku apa yang terjadi di sekolah setelah mengikuti program kegiatan (Widoyoko, 2009).

Pada tahap evaluasi perilaku ada tiga tahap yaitu perubahan sikap, perubahan pengetahuan, dan perubahan keterampilan (Triana et al., 2020). Pada aspek perubahan sikap, perilaku peserta didik termasuk dalam kategori “cukup baik.” Setelah mengikuti kegiatan program ekstrakurikuler pramuka peserta didik ada yang lebih disiplin pada waktu ketika berangkat sekolah, lebih awal dan jarang terlambat. Selain itu para peserta didik lebih mudah bergaul dengan teman, karena dalam kegiatan pramuka kegiatan belajar selalu dilaksanakan berkelompok.

Dari segi perubahan pengetahuan juga termasuk dalam kategori “baik”. Setelah siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terjadi perubahan pengetahuan, diantaranya perubahan pengetahuan mengenai dasar dan teknik kepramukaan, selain itu siswa lebih memahami kegiatan pramuka. Pada sisi spiritual juga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang agama, dan dari sisi fisik siswa lebih terlatih karena banyak belajar tentang baris-berbaris, pengibaran bendera, dan acara konferensi.

Pada aspek perubahan keterampilan berada pada kategori “cukup baik” dengan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam percaya diri dan berinovasi selama mengikuti kegiatan pramuka dengan menciptakan suasana yang menyenangkan.

4. Evaluasi Hasil. Evaluasi pada tahap hasil sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya program ekstrakurikuler pramuka di SMP IT Yashoda yang diterapkan oleh pemerintah. Selain itu, dengan melakukan evaluasi pada tahap hasil maka kita mengetahui perkembangan para peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sehingga para pelatih pramuka, kepala sekolah dan pembina pramuka dapat mengubah strategi pembelajaran jika hasil dari kegiatan ini kurang berhasil. Pada tahap evaluasi hasil terdiri dari aspek: 1) disiplin, 2) mandiri, 3) tanggung jawab, 4) kerja sama dan 5) religius.

Pada tahap evaluasi hasil, menurut wawancara kepada peserta didik mengenai aspek disiplin di SMP IT Yashoda merasakan adanya perubahan pada diri mereka setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

pramuka, sikap disiplin siswa termasuk dalam kategori “baik sekali”. Sikap disiplin ditanamkan melalui pembiasaan dan juga keteladanan dari kepala sekolah, dan pelatih pramuka.

Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari kepala madrasah dan pelatih pramuka dalam aspek mandiri memiliki kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan secara rutin dapat mewujudkan kemandirian peserta didik. Karena kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara tidak langsung melatih para peserta didik untuk menjadi mandiri dan tidak mudah bergantung kepada orang lain. Intensitas waktu dalam kegiatan yang cukup lama dan rutin dilaksanakan setiap hari rabu, sehingga kepala sekolah dan pelatih pramuka dapat melihat perkembangannya dari setiap pertemuan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pembina menyampaikan materi-materi kepramukaan yang dipadukan dengan penanaman nilai karakter mandiri. Jadi, aspek mandiri di sekolah SMP IT Yashoda termasuk dalam kategori “baik.”

Pada aspek tanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka termasuk dalam kategori “baik”. Karena setiap kegiatan Pramuka, pembina mengajarkan untuk selalu bertanggung jawab. Salah satu contoh melatih jiwa tanggung jawab pada para peserta didik dengan memberikan tugas secara kelompok dan jika peserta tidak mengerjakan tugas maka harus siap dengan konsekuensi untuk menerima sanksi. Sanksi yang diberikan pihak sekolah, bersifat mendidik, bukan kekerasan. Dari hal tersebut peserta didik menjadi lebih peka, dan memahami pentingnya tanggung jawab.

Pada aspek kerja sama dalam ekstrakurikuler pramuka dalam kategori “baik”. Penanaman kerja sama dalam kegiatan pramuka sudah diterapkan secara rutin, ketika pembelajaran pramuka berlangsung, para pembina membaginya dalam beregu. Selain memudahkan para siswa belajar, dapat memberi pemahaman kepada para anggota pramuka bahwa sebagai makhluk sosial kita tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan, dan juga harus menghargai teman dengan berbagai perbedaan karakter ketika bekerja sama dalam satu regu.

Pada aspek religius dalam ekstrakurikuler pramuka termasuk dalam kategori “baik” sekali. Sesuai dengan visi SMP IT Yashoda yaitu “Mengembangkan sekolah dengan sumber daya manusia berprestasi, berakhlak mulia, berkarakter, berbudaya lingkungan dengan nilai-nilai

religi”, maka baik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka ataupun kegiatan pembelajaran sehari-hari, pihak sekolah sudah menanamkan karakter religius kepada siswa dengan rutin melaksanakan shalat dhuha dan tahfiz surat pilihan sebelum melakukan proses pembelajaran di pagi hari serta hafalan surat pilihan dan surat pendek, dan melakukan shalat dzuhur berjama'ah di Masjid terdekat dengan jarak dekat oleh dewan guru yang dilakukan setiap hari dari hari Senin sampai jumat. Akan tetapi untuk hari Jum'at tidak melakukan sholat dzuhur karena pulang lebih awal. Dengan menanamkan aspek religius kepada siswa agar kelak siswa mempunyai bekal landasan yang kuat ditengah krisisnya moral pada saat ini, agar menjadikan agama sebagai pedoman hidup.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian evaluasi program terhadap ekstrakurikuler Pramuka di SMP IT Yashoda secara umum berada pada kategori “baik.” program ini direkomendasikan untuk terus dilanjutkan dengan memperbaiki dan meningkatkan beberapa hal yang masih kurang yaitu sarana dan prasarana. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan akan lebih memberikan dampak positif yang lebih baik dan memberikan kebermanfaatn kepada lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka di SMP IT Yashoda Bogor, dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum pada tahapan evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi perilaku, dan evaluasi hasil berada pada kategori “baik”. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut direkomendasikan untuk dilanjutkan.

Saran ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya: 1) kepala sekolah untuk mengadakan pembinaan pramuka dalam kegiatan kepramukaan, dengan tujuan agar lebih maksimal dalam memberikan latihan kepramukaan, dan membantu mengawasi pelatih pramuka dan mendidik peserta didik. Pihak sekolah juga diharapkan melengkapi fasilitas serta administrasi program ekstrakurikuler Pramuka agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal; 2) Saran berikutnya ditujukan kepada pelatih pramuka untuk lebih memanfaatkan teknologi, agar kegiatan kepramukaan semakin inovatif, kreatif dan siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiatan kepramukaan; 3) Saran juga ditujukan kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pramuka, karena kegiatan pramuka memberikan manfaat yang positif terhadap diri peserta didik; 4) saran terakhir ditujukan kepada peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutan untuk lebih menguatkan program ekstrakurikuler tersebut.

Ucapan terima kasih terima kasih ditujukan kepada pelatih program ekstrakurikuler pramuka SMP IT Yashoda Tenjolaya yang telah membantu

peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan datanya. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi semua pihak.

REFERENSI

- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi pelajar dan praktisi Pendidikan*. Edisi 2, Cet. Ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.
- Engriyani, E. & Rugaiyah. (2022). Evaluasi Program Pendidikan dan pelantikan menggunakan Model Kirkpatrick pada institusi pemerintah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah wahana pendidikan*. 8 (23). DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7451683>
- Nasution, S.R.J. & Nur, L. (2022). Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berbasis online flipped learning. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Volume 12, Nomor 1, Maret 2022
- Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Pratiwi, SI (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa SD. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020* Halm 62-70
- Rahmayani, S. & Ramadhan, ZH (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha Volume 9 Nomor 3 Tahun 2021* Hlm 475-480
- Rosa Damayanti. W., Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Di Sdn Candirejo Kabupaten Semarang. Refleksi Edukatika: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 11 (1) tersedia dalam: <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>.
- Triana, H., Wasitohadi, Ismanto, B. (2020). Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pramuka Sekolah kejuruan menengah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 7(2).
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: 2010.
- Yusdinar, P. & Manik, YM (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(01):183-190. DOI:10.47709/educendikia.v3i01.2407